

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yang sakit dan harus dirawat dirumah sakit akan mengalami masa sulit karena tidak dapat melakukan kebiasaan seperti biasanya. Lingkungan dan orang-orang asing, perawatan dan berbagai prosedur yang dijalani oleh anak merupakan sumber utama stres, kecewa dan cemas, terutama untuk anak yang pertama kali dirawat dirumah sakit (Potter & Perry, 2012).

Hospitalisasi adalah suatu proses karena yang mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah anak bisa di hospitalisasi karena tes diagnostik, prosedur medis, pembedahan, perawatan, pemberian medikasi dan stabilisasi (Hockenberry & Wilson, 2015). Lama hari rawat yang memanjang dapat disebabkan oleh kondisi medis pasien atau adanya infeksi nosokomial yang memperpanjang lama hari perawatan mencapai 5-20 hari (Depkes, 2015).

Lama hari rawat pasien pasca operasi adalah hari rawat pasien sejak menjalani operasi pada pasien pasca operasi perlu mendapat perhatian yang besar karena beberapa komplikasi dapat terjadi setelah operasi apabila tidak ditangani dengan baik, sehingga lama hari rawat pasien menjadi panjang dapat menyebabkan dampak pada pasien seperti cemas, stres maupun peningkatan biaya

perawatan pasien maupun terhadap pihak rumah sakit (Schimer & Sabiston, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 terdapat sekitar 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2018 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, untuk di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 1,2 juta jiwa (Sartika, 2018). Jumlah pasien anak yang menjalani operasi di Provinsi Jawa tengah Jawa tahun 2017 sebesar 3.884 kasus (36,38%) (Depkes RI, 2017),

Menurut Celik (2018) sebelum pasien dilakukan operasi akan mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi tindakan operasi memerlukan waktu tunggu sesuai urutan jadwal operasi dalam masa waktu tunggu tersebut biasanya pasien akan berfikir tentang kemungkinan buruk akan menimpa dirinya karena berhubungan dengan bermacam prosedur harus dijalani selama tindakan operasi. Penelitian Retnani (2021), melaporkan dalam penelitiannya rata-rata pasien anak pre operasi mengalami cemas tingkat sedang.

Penyebab kecemasan pada anak yang dirawat di rumah sakit karena perpisahan. Hubungan anak dengan orang tua terutama pada ibu adalah hubungan yang sangat dekat. Akibat perpisahan akan menimbulkan rasa kehilangan orang yang terdekat yang pada akhirnya menimbulkan perasaan tidak aman, takut dan rasa cemas (Direjo, 2011). Perasaan takut biasanya disebabkan oleh tidak mempunyai pengalaman dirawat atau ketidaktahuan tentang prosedur tindakan, terlebih anak tidak mempunyai coping adaptif akan menimbulkan

stress (Stuart & Sundeen, 2016).

Direjo (2011) mengemukakan bahwa faktor pencetus kecemasan pasien yang menjalani pembedahan adalah karena ancaman terhadap integritas fisik, dimana adanya ancaman menurunnya kapasitas untuk melakukan aktifitas sehari-hari, serta adanya ancaman terhadap sistem tubuh. Ancaman ini dapat membahayakan identitas, harga diri dan fungsi sosial seseorang. Pendapat lain dikemukakan oleh Prabowo (2014), kecemasan pada anak yang menjalani pembedahan dipengaruhi oleh faktor usia, lama rawat, jenis kelamin, lingkungan rumah sakit, emosi yang ditekan, dan sebab fisik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto (2019) menyebutkan semua anak usia prasekolah (3-6 tahun) mengalami kecemasan sedang dan berat saat hospitalisasi di RS Dolopo Kabupaten Madiun.

Konstantinous (2015) menjelaskan dampak lama hari perawatan di rumah sakit pada anak yaitu sering menolak makan, sering bertanya, menangis perlahan, tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan, anak sering merasa cemas, ketakutan, tidak yakin, kurang percaya diri, atau merasa tidak cukup terlindungi dan merasa tidak aman. Lama hari perawatan di rumah sakit dapat dianggap sebagai pengalaman yang mengancam dan menjadi *stressor* sehingga dapat menimbulkan krisis bagi anak dan keluarga. Bagi anak, hal ini terjadi karena anak tidak memahami mengapa dirinya dirawat, stres dengan adanya perubahan akan status kesehatan, lingkungan, kebiasaan sehari-hari dan keterbatasan mekanisme coping (Supartini, 2012).

Data dari Rekam Medis (RM) RSUI Kustati Surakarta pada tahun April 2021 – Maret 2022 tercatat sebanyak 1.428 pasien dengan hospitalisasi dengan menjalani pembedahan, 143 pasien diantaranya adalah anak pra sekolah. Anak usia pra sekolah yang menjalani pembedahan mayoritas adalah pembedahan fraktur. Studi pendahuluan dilakukan peneliti pada tanggal 4 dan 5 April 2022 kepada 3 pasien anak usia pra sekolah pre operasi di Bangsal An Nur dengan menggunakan lembar kuesioner kecemasan *Spence Children's Anxiety Scale (SCAS) Preschool Parent Report*, diperoleh gambaran awal 2 anak berusaha menghindari pada saat akan dilakukan tindakan perawatan, anak berusaha selalu dekat dengan orang tua terutama ibu, anak merasa asing jika bertemu dengan orang yang tidak dikenal.

Terdapat 1 anak yang dapat berkomunikasi dengan perawat pada saat akan dilakukan tindakan perawatan meskipun membatasi ucapan saat berkomunikasi. Observasi kedua dilakukan pada hari berikutnya setelah pasien menjalani pembedahan. Pasien anak masih terlihat takut dan cemas. Takut merasa ditinggal sendiri, takut untuk menggerakkan anggota tubuh karena merasa nyeri tetapi sudah sedikit berani berkomunikasi lebih terbuka kepada tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah lama rawat inap dengan tingkat kecemasan yang menjalani pembedahan pada anak usia pra sekolah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan lama rawat inap dengan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah yang menjalani pembedahan di Bangsal An Nur RSUI Kustati Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama rawat inap dengan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah yang menjalani pembedahan di Bangsal An Nur RSUI Kustati Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan lama rawat inap pada anak usia pra sekolah yang menjalani pembedahan Bangsal An Nur RSUI Kustati Surakarta.
- b. Mendeskripsikan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah yang menjalani pembedahan di Bangsal An Nur RSUI Kustati Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan lama rawat inap dengan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah yang menjalani pembedahan di Bangsal An Nur RSUI Kustati Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis terutama dalam masalah lama rawat inap dan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah yang menjalani pembedahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi suatu pengalaman berharga bagi anak selama hospitalisasi yang menjalani pembedahan. Sikap terbuka baik kepada orang tua maupun tenaga kesehatan dapat membantu melakukan mekanisme koping dari kecemasan yang dirasakan anak.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian tentang pentingnya masalah kesehatan keluarga dalam membantu anak saat mengalami cemas selama perawatan di rumah sakit.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam memberikan edukasi pada anak usia pra sekolah berhubungan dengan kondisi psikologis pasien selama perawatan di rumah sakit dan tindakan pembedahan.

d. Praktik keperawatan

Memberikan sumbangsih dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat melakukan komunikasi terapeutik anak pra sekolah mengatasi masalah kecemasan.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pustaka dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta.

f. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti tentang kecemasan yang terjadi pada anak usia pra sekolah yang menjalani pembedahan sebagai akibat dari lama rawat inap.

g. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut tentang masalah kecemasan pasien anak usia pra sekolah dengan variabel dan metode penelitian yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan untuk memperkuat penelitian ini, antara lain:

Tabel 1.1. Keaslian penelitian

Peneliti dan Judul	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
Kaban (2021) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua terhadap	Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Teknik sampel yang digunakan dengan cara <i>Purposive Sampling</i> , dengan	Penelitian tentang lama perawatan / hospitalisasi pada anak. pendekatan penelitian menggunakan <i>Cross sectional</i> . Teknik sampling	Penelitian Kaban menggunakan variabel bebas tingkat pengetahuan, perilaku <i>Caring</i> perawakecemasan orang tua

Peneliti dan Judul	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
hospitalisasi Anak Usia Prasekolah	jumlah sampel berjumlah 62 responden. Analisa data dengan menggunakan Uji <i>Chi-Square test</i> . Hasil : Ada hubungan rawat inap, tingkat pengetahuan, perilaku <i>Caring</i> perawat dengan tingkat kecemasan orang tua dengan <i>p-value</i> = 0,001	menggunakan <i>purposive sampling</i> ,	Terikat: kecemasan orang tua. Jumlah sampel 35 orang. analisis menggunakan uji <i>Chi Square</i> Peneliti menggunakan. Sampel sebanyak 52 orang Variabel bebas: lama perawatan analisis menggunakan <i>Rank Spearman</i>
Rahmawati (2019) Identifikasi Dampak Kecemasan Pada Anak Yang Dirawat Di Ruang Anak RS Al-Irsyad Surabaya	Desain penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif analitik. Sampel 52 responden, terpilih secara <i>Consecutive Sampling</i> . Instrumen penelitian mengukur kecemasan mengunakan SCAS dan perkembangan usia, pengalaman dirawat, koping keluarga serta jumlah saudara kandung. Analisa data menggunakan uji regresi linear berganda dan uji <i>Chi square</i> . Hasil penelitian: Terdapat hubungan antara usia anak, pengalaman rawat inap, koping keluarga dengan kecemasan anak yang dirawat di ruang anak dengan <i>p= 0,001</i> . Tidak terdapat hubungan antara jumlah saudara	Penelitian dengan variabel kecemasan anak	Penelitian Rahmawati menggunakan variabel bebas: antara usia anak , pengalaman rawat inap, koping keluarga. Terikat: hospitalisasi, jumlah sampel 40 responden. Analisis menggunakan Uji <i>Chi Square</i> . Peneliti menggunakan. Sampel sebanyak 52 orang. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> , variabel bebas: lama perawatan. Analisis

Peneliti dan Judul	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
	kandung dengan kecemasan anak $p = 0,865$		menggunakan <i>Rank Spearman</i> .
Simamora, F (2021) Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Mengalami Hospitalisasi	Penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Sampel penelitian adalah 40 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji <i>Rank Spearman</i> . Hasil : Ada hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah di RSUD Padangsidempuan dengan $p\ value= 0,002$	Penelitian dengan variabel kecemasan anak. analisis menggunakan <i>Rank Spearman</i>	Penelitian Simamora menggunakan variabel terikat: hospitalisasi, jumlah sampel 40 responden. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 42 responden.